

KONSTRUKSI FORMASI DIRI DALAM LIRIK LAGU SLANK
(Studi Analisis Wacana Kritis Atas Lirik Lagu Slank)



SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

M. YASSER ARAFAT
NIM: 02541168

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007

KONSTRUKSI FORMASI DIRI DALAM LIRIK LAGU SLANK

(Studi Analisis Wacana Kritis Atas Lirik Lagu Slank)



SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

M. YASSER ARAFAT

NIM: 02541168

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Yasser Arafat

NIM : 02541168

Fakultas : Ushuluddin

Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama

Alamat Rumah : Jl. Pelajar Timur Ujung Gang Santun, Kelurahan Binjai,
Kecamatan Medan Denai, Kotamadya Medan, Sumatera Utara

Telephone : [061] – 7347507

Alamat di Yogyakarta: Asrama Masjid Jendral Sudirman

Jln. Rajawali 10 Kompleks Kolombo Demangan Baru Yogyakarta 55281

Telephone/HP : [0274] – 563149/081370980853

Judul Skripsi : **KONSTRUKSI FORMASI DIRI DALAM LIRIK LAGU SLANK**
(Studi Analisis Wacana Kritis Atas Lirik Lagu Slank)

Manyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia untuk munaqsyah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Yogyakarta, 3 Desember 2007

Saya yang menyatakan,



(M. Yasser Arafat)

Moh. Soehadha S.Sos. M.Hum
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 3 Desember 2007

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Tempat

Assalamu alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

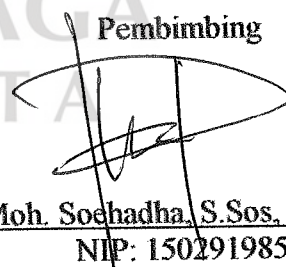
Nama : M. Yasser Arafat
NIM : 02541168
Fakultas/Prodi : Ushuluddin/Sosiologi Agama
Judul skripsi : **KONSTRUKSI FORMASI DIRI DALAM LIRIK LAGU SLANK**
(Studi Analisis Wacana Kritis Atas Lirik Lagu Slank)

Maka selaku Pembimbing/Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu alaikum Wr. Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pembimbing

Moh. Soehadha, S.Sos, M.Hum
NIP: 150291985



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telephone/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/ 087/2007

Skripsi yang berjudul : **KONSTRUKSI FORMASI DIRI DALAM LIRIK LAGU SLANK**
(*Studi Analisis Wacana Kritis Atas Lirik Lagu Slank*)

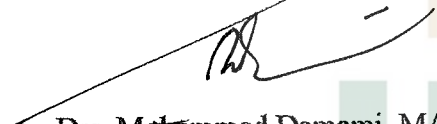
Diajukan oleh:

1. Nama : M. Yasser Arafat
2. NIM : 02541168
3. Program Sarjana Strata I Prodi : Sosiologi Agama


Telah dimunaqosyahkan pada hari Senin, tanggal:10 Desember 2007, dengan nilai : 91,33/A dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

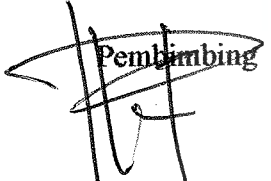
Ketua Sidang


Drs. Mohammad Damami, MA
NIP: 150202822


Sekretaris Sidang


Nurussa'adah, S.Psi, M. Si, Psi
NIP: 150301493

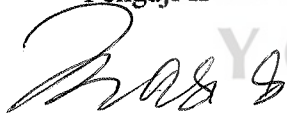
Pembimbing


Moh. Spohadha, S.Sos, M.Hum
NIP: 150291985

Penguji I



H. Zuhri, S.Ag, M.Ag
NIP: 150318017

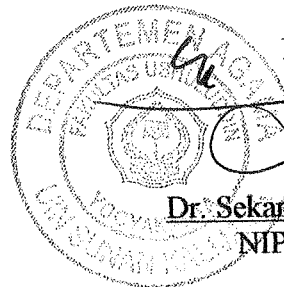
Penguji II


Masroer, S.Ag, M.Si
NIP: 150368354

Yogyakarta, 10 Desember 2007

DEKAN


Dr. Sekar Ayu Aryani MA
NIP: 150232692



MOTTO



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Gossip Imiah Hari Ini

Selamat Menunaikan Ibadah Skripsi!

(Yogya; 2007)

PERSEMBAHAN

pernah aku digonggongi anjing.
saat itu aku masih kecil. Sambil berlari setengah degup
dag-dig-dug, hanya satu nama yang kusebut:
mama'ku!

pernah pula aku ditanya;
anak siapakah aku ini? kala itu pun aku masih kecil.
sambil bernafas-bangga, hanya satu nama yang kujeja:
ayahku!

maka kepada keduanya kupersembahkan skripsi
yang menggonggongi dan menanyai keanakaanku ini;

dan
aku masih kecil

(Satu Nama, 5/12/2007)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Semesta puji-puja hanya bagi Allah SWT yang telah menganugerahi saya kesempatan untuk menulis skripsi tentang Slank. Sungguh, saya telah mati-bahasa rusuh-kata risih-rasa di depan-Nya. Karena itu, bolehlah saya tebus hal itu dengan teturah salawat-salam yang saya curah-limpahkan untuk Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan ahlibaitnya.

Menulis skripsi seperti ini adalah sesurat yang tak nanti saya kasat-sirati sebelumnya. Belum pernah saya mengaduk kira dan merogoh sangka kalau begini ternyata jadinya. Sumpah, saya sangat buta! Belum lagi jika saraf malas saya mulai berfungsi, nafsu masa bodoh saya lagi memuncak, dan libido keberaksaraan saya sedang mengendur. Hanya satu yang menusuk saraf langkah saya: harus menulis tentang Slank. Itu saja. Dan, karena itu pula, saya rela bermalam-ketik hingga jam dinding memukul saya sebanyak 13-14 kali. Malam. Sepi. Hanya karena saya tinggal di masjid, maka saya yakin pasti tidak ada hantu yang menggoda saya!

Sekarang, (untuk sementara) skripsi ini telah (dianggap) selesai bersama grafika *equalizer* dalam *winamp* diri saya yang –mungkin- harus *didefault*. Karena, *winamp* diri saya ini sering *tersetting Classic, Full Bass & Treble, Party, Dance, Club, Live, Reggae, Ska, Rock, Soft Rock, Pop, Metal*, hingga *Techno*, sesuai dengan selera “dalang penyala” *winamp* kehidupan saya yang telah tidak mampu saya tolak. Saya sendiri belum punya berlesai-lesai puas untuk skripsi ini. Entah hatta bila.

Meski begitu, saya ingin mengupah terima kasih yang puas kepada semua orang yang telah membantu saya dalam proses penyusunannya.

1. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Bapak Ustadzi Hamzah, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing akademik. Segenap dosen dan staf administrasi Fakultas Ushuluddin UIN Suka Yogyakarta.

2. Bapak Moh. Soehadha, S.Sos, M.I Hum selaku Kaprodi Sosiologi Agama sekaligus pembimbing I, Ibu Nurus Sa'adah S.Psi, M.Si, P.Si selaku Sekretaris Jurusan, dan Bapak Fachruddin Faiz, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing II [*walaupun hanya duapertiga jalan*]. Pengelola Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan DIY, Perpustakaan Fisipol UGM, dan Perpustakaan Ignatius.
3. Ayahanda Ahmad Basyirun & ibunda Siti Rafeah hingga *ushul* dan *furu'*-nya, *kak* Alfisyah & keluarga di Medan, *kak* Siti Fatimah & keluarga di Aceh, *dek* Ibnu Sina dan *dek* Nurul Husna di Medan.
4. Slank: mas Bimbim [*atas kesediannya untuk bertukar cuap*], mas Kaka, mas Abdee, mas Ridho, mas Ivan, dan Bunda Iffet.
5. Bapak Pandiyo Sri Pamingit & keluarga, atas pelajaran kehidupannya.
6. Keluarga besar sebuah masjid bercitarasa *Rock N' Roll*; Masjid Jendral Sudirman: Heru, Zamam, Rifqi, Hilal, Abu, Muizz, Dhony, Amin, kang Hardi, mas Wardi, mas Arif, kang Syukri, syekh Fauzan, mas Ratno, mas Ade, mas Welly, mas Manda, mas Kus, mas Aan, pak Mamid, mas Wondo, mas Doel, Vembri, Adit, Lucky, Arif, Idan, Hadi, Amin 'srigunting', dll. Pendidik anak-anak nakal TPA: Umi Aflaha, Rahma, Wantini, Titin, Arini, Lina. Sesepeuh & *jama'ah*: Bpk. Zanzawi Soejoeti, Bpk. Soemitro Reksosodirdjo, Bpk. Soeripto, Bpk. Bobby Setiawan, Bpk. Hadi Sunarno, Bpk. Ipar Widodo, Bpk. M. Dawami Rasyid, Bpk. Fachrudin, Bpk. Darto, Bpk. Asri Salman, Bpk. Yuli Nugraha, Bpk. Garlito, mas Gonang DJ, mas Abdul Rosyid, mas Muthoha. Pengurus YASMA; Bpk. Dochak Latief dan mas M. Irfan Tuasikal. Paguyuban tukang becak "*Kadhang Muslim*": Pak Haryono, Pak Jum, Pak Saimin, dll.
7. *My partner in crime of SA 02*: Capri, Mahfud, Fuckihin, Iwan, Garis, Dayat, Farid, Yusuf, Muslih, Kus, Gus Tol, Sugie', O'ndom, Luqman, SyaifulAsu, Susilo, Duha, Fidag, Sakuri, Jalal, Jazami, Silah, Syaiful R, Syaiful B, Syaifiq, Ascip, Kacung, Sofyan, Gafur, Bahroni, Lalu, Taufiq, Fatur, Dina, Sutirah, Rika, Evi, Epi, Saree, Dila, Hasanah, Nanu', Maya, Desi, Siti, Rini, Hani, bu Kuntari, Mila, Fiqoh, dan semuanya.

8. *My special three*: mba Sri, mba Kiky, dan mas Alam di NTB. *Orang-orang Jelek Banget [OOJB]*: Jam'ul, Ratna, Ulfa, Endank, Darsini, Partijo, Lulu, Fitri, Emi, Rina, Dina, Anin. *Makhluk Ajaib [MA]*: Fatwa, Said, Wahab, Ridwan (UMY). Anak-anak yang *kantongnya tivis* [Aktivis] Marakom & Ruki, HMI MPO Yogyakarta, Ali Bekasi & Ridwan [atas pinjaman buku-bukunya], Iin Martinez, Awaludin, *double* Habibi, dll. Anak Maqom & Rumi UMY; Brand, Yuli, Emi, Ahmad, Irfan, Danang, Adin, Lintang, Rangga, Yoga, dll.
9. Komunitas *Minoritas Slankers Jogja* (MSJ); Haryo, Aji, Agunk, Udin, Andi, Didit, Kentunk, Seno', Aat, mba Heni, Adi, Timbul, Ipunk, dll. Tiart (*Makassar Slanker Club*), dan *Slankers Cyber Community*; Maspoer cs (SCC): *Keep bluesy and Rock N' Roll...*
10. Neng 'Wi' *geulis*, Nope, Hakim, Alwan, Ucu dll. Keluarga ibu Rumini (*saudara besan di Jogja*), Dewi Mustika (*atas printernya*), Agus & Agnes [atas bahasan *proposal*], mas Fajar, kang Plengeh, mas Yoko, dan semua orang yang merasa pernah membantu saya, namun tidak saya catat namanya di sini.
11. Terakhir, orang-orang Indonesia-nusantara Jawa dwipa, wali-wali, orang-orang suci, dan para penjaga-pengendali keseimbangan alam.

Semoga apa yang telah mereka berikan untuk saya, menjadi doa yang memudahkan mereka untuk menjalani kehidupan ini, dengan atau tanpa saya.
 ALFATIHAH....!

*aku mencintaimu!
 tidak di peluk. tidak di kata. tidak di suara.
 tapi di hati saja ya! itulah selemah-lemahnya cinta...*

Yogyakarta, Pangkal Belia Desember 2007

Wassalam

Yasser Arafat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Kerangka Teori	8
F. Metodologi Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II. PROFIL SLANK	
A. Sejarah Slank	20
1. Berdirinya Slank	20
2. Tema Lagu-lagu Slank	22
3. Slank dan Slankers	25
B. Latar Sosial Kelahiran Slank	27
1. <i>Rock N' Roll</i> , Kultur Pop, dan Slank	27
2. Bahasa Slang dan Slank	34
3. Budaya Massa dan Slank	36

BAB III. FORMASI DIRI, AGAMA, DAN ANALISIS WACANA KRITIS

A. Sosiologi Diri	39
1. Dialektika Fundamental Diri.....	39
a. Eksternalisasi.....	42
b. Obyektivasi	43
c. Internalisasi	46
2. Formasi Diri: Suatu Tindak Penyeimbangan	48
B. Kosmos yang Keramat dalam Formasi Diri.....	51
C. Analisis Wacana Kritis.....	54
1. Hermeneutika	54
a. Hermeneutika dalam Penafsiran	54
b. Pemahaman Dialogis.....	56
c. Teks yang Berbicara.....	58
2. Wacana dan Bahasa.....	60
a. Wacana dan Teks	60
b. Bahasa	61
3. Lirik Lagu Sebagai Wacana.....	63
4. Analisis Wacana Kritis.....	64
a. Analisis Wacana Kritis.....	64
b. Karakteristik Analisis Wacana Kritis.....	65
c. Analisis Bahasa Kritis (<i>Critical Linguistics Analysis</i>).....	67
1) Kosakata.....	68
a) Klasifikasi	69
b) Pembatasan Pandangan	69
c) Pertarungan Wacana.....	70
d) Marjinalisasi.....	71
2) Tata Bahasa	71
a) Model Kalimat	72
b) Transformasi: Pasivasi dan Nominalisasi	72

(1) Pasivasi.....	73
(2) Nominalisasi.....	74

**BAB IV. KONSTRUKSI FORMASI DIRI DALAM LIRIK LAGU SLANK:
RESISTENSI, DIALOG, KONFORMISME**

A. Analisis: Formasi Diri.....	76
1. Konstruksi Formasi Diri dalam Lirik Lagu Slank	76
b. Lagu <i>Anak Terbuang</i>	76
1) Level Mikro.....	76
a) <i>Aku dan Mereka</i>	76
b) Ketidakberdayaan <i>Aku</i>	78
c) <i>Jalan Aku</i> vs Tradisi	80
d) <i>Mereka</i> Sebagai Tradisi.....	81
2) Level Makro	82
c. Lagu <i>Generasi Biru</i>	87
1) Level Mikro.....	87
a) Definisi <i>Generasi Biru</i>	87
b) <i>Mu</i> : Lawan Bicara <i>aku</i>	90
c) <i>Generasi Tuhan</i> : Independensi Diri	92
2) Level Makro	94
c. Lagu <i>Ngangkang</i>	96
1) Level Mikro.....	96
a) <i>Semesta Superlatif</i>	96
b) Siapa/apa Subjek dan Objek?.....	97
c) Individu dan Masyarakat: Subjek dan Objek.....	99
d) Mengapa Mengangkang?	100
2) Level Makro	102
d. Lagu <i>Virus</i>	107
1) Level Mikro.....	107

a) <i>Aku, Setan atau Iblis, dan Kau</i>	107
b) <i>Aku Komunikatif: Mendahulukan Kau</i>	109
c) <i>Aku Komunikatif: Alasan Kemauan</i>	112
d) <i>Aku Komunikatif: Mencari Jalan Keluar</i>	113
2) <i>Level Makro</i>	115
e. <i>Lagu Slankisme</i>	118
1) <i>Level Mikro</i>	118
a) <i>Otentisitas dalam Naturalisme</i>	118
b) <i>Apa dan Siapa Itu Slank?</i>	120
(1) <i>Slank dalam Kenyataan Dunia</i>	121
(2) <i>Slank Sebagai Sosok yang Sadar</i>	124
(3) <i>Slank Sebagai Ideologi</i>	125
(4) <i>Slank Sebagai Atribut Universalitas</i>	126
(5) <i>Slank Sebagai Lokalitas Keindonesiaan</i>	126
2) <i>Level Makro</i>	127
2. <i>Formasi Diri: Resistensi, Dialog, Konformisme</i>	131
1. <i>Resistensi</i>	132
1) <i>Resistensi Liminal</i>	133
2) <i>Resistensi Komunal</i>	135
2. <i>Dialog</i>	136
1) <i>Dialog Subyektif</i>	137
2) <i>Dialog Intersubyektif</i>	138
3) <i>Konformisme</i>	139
B. <i>Kosmos yang Keramat dalam Formasi Diri</i>	142
1. <i>Tafsir Pertama</i>	143
2. <i>Tafsir Kedua</i>	145
3. <i>Tafsir Ketiga</i>	147
4. <i>Tafsir Keempat</i>	148
5. <i>Tafsir Kelima</i>	149

6. Citra Sekular.....	150
C. Konteks	151
1. Slank Fase Formasi Resistensi: Permusuhan Kultural	152
2. Slank Fase Formasi Dialog: Awal “Kekalahan”	154
3. Slank Fase Formasi Konformisme: Keterbukaan	157
a. Asas-asas Konformisme	157
b. Kembali ke Tradisi	158
c. Kekuatan Kultural	159
d. Identitas Kultural	160
e. Dialektika, Bukan Evolusi: Akhir Sekaligus Awal	160
D. Historisitas	162
1. Budaya Massa	162
2. Karakter Seniman.....	165
3. Kultur <i>Rock N' Roll</i>	170
4. Sekularisasi	175
E. Formasi Diri dalam Wacana Globalisasi vs Tradisi.....	178
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	182
B. Saran-saran.....	185
DAFTAR PUSTAKA.....	187
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Slank adalah grup musik besar di Indonesia. Slank telah memproduksi 15 album, 4 album *live*, 6 album *the best*, beberapa lagu independen, dan pada tahun 2008 ini, Slank akan memproduksi album internasional. Melalui musik, Slank berbicara tentang apa saja; diri, sikap, lingkungan, bangsa dan negara, hingga dunia kesehariannya yang remeh. Satu hal yang menarik minat penulis adalah bahwa di dalam lirik lagunya, Slank menampilkan proses individu yang membentuk dirinya.

Diri adalah pencapaian keberadaan individu sebagai manusia yang berinteraksi dengan dirinya sendiri, masyarakatnya, dan kebudayaannya. Diri merupakan proses mental yang tidak ditentukan oleh kesadaran psikologis, melainkan oleh proses sosial. Sosiologi diri merupakan sesuatu yang mencakup ketunggalan individu dan masyarakat. Sedangkan formasi diri adalah bentuk diri individu yang mengendap menjadi suatu model interaksi di dalam proses sosial. Meski telah menjadi model, formasi diri tidak pernah berhenti di dalam proses sosial. Secara teoretik, keterbentukan diri dalam lirik lagu Slank dapat dilacak dengan menggunakan teori dialektika fundamental Peter L. Berger, yaitu momentum eksternalisasi, internalisasi, dan obyektivasi.

Hal tersebutlah yang penulis teliti dalam 5 lirik lagu Slank: *Anak Terbuang*, *Generasi Biru*, *Ngangkang*, *Virus*, dan *Slankisme*, dengan hermeneutika sebagai pendekatan, dan Analisis Wacana Kritis (AWK) sebagai teknik analisis. Hermeneutika dipakai untuk menafsirkan lirik lagu Slank sebagai teks yang berbicara. Peneliti berfungsi sebagai penafsir yang memahami (*verstehen*) makna teks. Sedangkan AWK dipakai untuk melihat lirik lagu sebagai wacana yang sarat makna, pengaruh, kekuasaan, ideologi, dan kepentingan.

Analisis atas lirik lagu Slank menghasilkan tiga model formasi diri. *Pertama*, resistensi. *Kedua*, dialog. *Ketiga*, konformisme. Tiga model ini terbentuk melalui proses dialektika individu yang mengeksternalisasi, mengobyektivasi, dan menginternalisasi di dalam dunia. Proses itu tidak berhenti di model ketiga. Ia selalu berdialektika selama individu menjalani hidupnya di dunia. Aktivitas individu untuk membangun tatanan manusiawi yang diresapi dalam formasi dirinya menjadikan hal itu sebagai kosmos yang keramat. Itulah agama dalam formasi diri yang hadir sebagai fenomena manusiawi, bukan agama sebagai wahyu Tuhan.

Sebagai teks yang diproduksi oleh grup musik, maka konteks aktor yang sedang membentuk formasi diri di dalam teks lirik lagu Slank itu adalah Slank itu sendiri. Hal ini dapat dibuktikan dengan usaha rekonstruksi dan pembagian sejarah Slank ke dalam tiga fase formasi diri di atas. Sedangkan historisitasnya dan posisi agama di dalamnya, dibentuk oleh; budaya massa, karakter scniman, kultur *Rock N' Roll*, dan sekularisasi. Pemahaman kontekstual atas formasi diri dapat diletakkan dalam persoalan pencarian arah diri kultural bangsa Indonesia. Hal ini terkait dengan realitas globalisasi dan eksistensi tradisi di Indonesia, atau antara nilai baru yang progresif dan nilai lama yang konservatif. Tiga formasi diri yang penulis ungkap di atas, memiliki relevansi dalam persoalan itu.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Slank adalah grup musik besar Indonesia. Slank berdiri pada 26 Desember 1983. Nama *Slank* bersumber dari orang-orang yang menyebut mereka *slenge'an* karena penampilan mereka yang *cuek*, *asal-asalan*, dan *urakan* baik dalam kehidupan kesehariannya maupun di atas panggung. Musik Slank adalah perpaduan aliran musik seperti *Rock N' Roll*, *Pop*, *Blues*, *Reggae*, *Ballad*, *Funky*, *Punk*, *Jazz*, *Alternatif*, hingga *Etnik*. Baru pada 1991, Slank mengeluarkan album perdana yang berjudul *Suisuit... He-he... (Gadis Sexy)*. Album inilah yang mengawali kiprah Slank di dunia musik Indonesia. Hingga saat ini Slank telah memproduksi 15 album, 4 album *live*, dan 6 album kompilasi *the best*. Bahkan pada tahun 2008, Slank akan memproduksi album internasional.

Terhitung sejak album perdana, Slank telah mendapatkan berbagai prestasi, pengalaman, dan penghargaan yang beragam. Bagi kalangan anak muda, terutama penggemarnya, *slankers*, Slank merupakan simbol hiburan sekaligus perlawanan terhadap kemapanan, anti konservatisme, protes, dan kritik atas ketidakadilan. Wajar jika logo dan potongan lirik lagu Slank kerap terpampang dalam bentuk *sticker*, pin, kaos, jaket, bendera, hingga grafiti. Bahkan jika ada satu pertunjukan konser musik di manapun, pasti di sana akan ada bendera berlogo Slank yang berkibar.

Melalui musik, Slank berbicara tentang apa saja; diri, sikap, lingkungan, bangsa dan negara, hingga dunia kesehariannya, misalnya pemberontakan atas pengekangan dan doktrin generasi tua, ditulis Slank dalam lagu *Anak Terbuang*¹; "...bebaskan aku melangkah mencari tempat berpijak/Lepaskan aku berlari menembus tembok tradisi/Jangan dikekang paksakan mau mereka/Jangan didoktrin paksakan mau mereka/Biarkanlah diriku mengikuti jalanku sendiri yang ada di hati".

Apa yang dibicarakan Slank di dalam lirik lagunya itu diungkapkan dengan bahasa sehari-hari yang nonformal, bahasa *slang*, ungkapan yang tidak melangit, serta kata-kata sarkastis dan 'kasar' yang dianggap tabu untuk diungkapkan seperti; *anjing!*, *pantat*, *bangsat!*, *kurang ajar!*, *fucking*, dan masih banyak lagi. Misalnya lagu *Fucking Politix*² yang salah satu liriknya berbunyi: *fucking politix/Don't look the ethics/Fucking politix politikus tikus mampus/Fucking politix si tikus takut sama cipus*. Hasilnya, Slank menunjukkan bahwa mereka bukan sekedar grup musik yang hanya menjadi penghibur, akan tetapi grup musik yang meletakkan perhatian yang cukup besar atas realitas kehidupan.

Slank juga mengaransemen sebagian besar lagu-lagunya secara 'asal-asalan', sekenanya, dan sejadinya sehingga terkesan tidak layak jual di pasar musik Indonesia. Satu hal yang menarik minat penulis adalah bahwa di dalam beberapa lirik lagunya, Slank menampilkan proses pembentukan diri individu yang berhadapan dengan jalinan tanda, kuasa, ide, mimpi, dan konflik. Bukan Slank-nya, melainkan apa-apa

¹ Slank, "Anak Terbuang", dalam *Kampungan*, II, 1991.

² Slank, "Fucking Politix", dalam *Virus*, X, 2001.

yang terkandung di dalam lirik lagu Slank. Karena itu, penulis akan meneliti formasi atau bentuk diri individu dan seperti apa bentuknya, yang ditampilkan oleh Slank di dalam lirik lagunya. Penting juga diungkap bagaimana agama diposisikan di dalam formasi diri itu.

Diri adalah pencapaian keberadaan individu dalam kapasitasnya sebagai manusia yang berinteraksi dengan dirinya sendiri, masyarakatnya, dan kebudayaannya. Diri merupakan proses mental yang tidak ditentukan oleh kesadaran psikologis, melainkan oleh pengalaman dan proses sosial.³ Sedangkan formasi diri adalah proses pembentukan diri individu yang mengendap menjadi suatu model interaksi di dalam proses sosial. Meskipun telah menjadi model, namun formasi diri tidak pernah berhenti di dalam proses sosial. Tidak ada seorang pun yang tidak memiliki diri. Setiap orang memiliki diri yang unik yang pasti berbeda dengan diri orang lain. Formasi atau bentuk dirinya pun pasti berlainan berdasarkan proses sosial yang dijalani.

Hal tersebutlah yang akan penulis lihat dalam 5 lirik lagu Slank: *Anak Terbuang*, *Generasi Biru*, *Ngangkang*, *Virus*, dan *Slankisme*, dengan hermeneutika sebagai pendekatan, dan Analisis Wacana Kritis (AWK) sebagai teknik analisisnya. Hermeneutika dipakai untuk menafsirkan lirik lagu Slank sebagai teks yang berbicara. Peneliti berfungsi sebagai penafsir yang memahami (*verstehen*)

³ George Ritzer & Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, terj. Alimandan (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 280-284.

pembicaraan teks. Sedangkan AWK dipakai untuk melihat lirik lagu sebagai wacana yang sarat makna, pengaruh, kekuasaan, ideologi, dan kepentingan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konstruksi formasi diri ditampilkan di dalam lirik lagu Slank?
2. Bagaimana agama diposisikan dalam formasi diri itu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Mengetahui bagaimana konstruksi formasi diri ditampilkan di dalam lirik lagu Slank.
2. Mengetahui bagaimana agama diposisikan di dalam formasi diri yang ditampilkan di dalam lirik lagu Slank.

Adapun kegunaan penelitian ini antara lain adalah:

1. Menempatkan formasi diri yang ditampilkan di dalam lirik lagu Slank sebagai salah satu jawaban pencarian diri manusia Indonesia, terutama kaum mudanya.
2. Melihat posisi agama dalam konstruksi formasi diri yang ditampilkan di dalam lirik lagu Slank.

3. Memperkaya kajian Sosiologi khususnya di Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh penelusuran penulis, belum ada karya yang mengkaji masalah sebagaimana yang penulis tempuh. Namun, ada dua karya tulis yang berkaitan dengan Slank. Pertama, buku *Bundaku Sayang: Keluarga, Slank, dan Bangsa Indonesia*, yang ditulis oleh Bunda Iffet, manajer Slank yang dipublikasikan secara rutin di koran Slank, *Kan's*. Buku ini berisi kisah dan renungan pribadi bunda Iffet, cerita tentang Slank dan dunia Slank.⁴

Kedua, skripsi Farid Abae yang berjudul *Pengaruh Lirik Lagu Slank Terhadap Penggemar (Fans) Slank: Studi Hubungan Keterkaitan Pesan Lagu Kritik Sosial Terhadap Penggemar Musik Slank di Yogyakarta*.⁵ Skripsi ini berisi studi tentang pengaruh kritik sosial lagu Slank pada diri fansnya di institusi Minoritas Slankers Jogjakarta (MSJ).

Penulis menemukan beberapa karya yang terkait dengan penelitian ini, di antaranya skripsi Antonius F. Satimin yang berjudul *Musik & Realitas Sosial dalam Lagu Iwan Fals Menurut Persepsi Khalayak* yang mengkaji persepsi khalayak

⁴ Iffet Veccha Sidharta, *Bundaku Sayang: Keluarga, Slank, dan Bangsa Indonesia* (Jakarta: YOI, 2004).

⁵ Farid Abae, "Pengaruh Lirik Lagu Slank Terhadap Penggemar (Fans) Slank: Studi Hubungan Keterkaitan Pesan Lagu Kritik Sosial Terhadap Penggemar Musik Slank di Yogyakarta", Skripsi, Jurusan Ilmu Komunikasi STPMD APMD, Yogyakarta, 2004.

tentang lagu-lagu Iwan Fals yang merefleksikan realitas sosial.⁶ Gregorius Suka Subagya dalam skripsinya yang berjudul *Musik dan Realitas Sosial: Studi Tentang Lagu dan Pesan Kritik Sosial Iwan Fals dalam Konteks Realitas Sosial Politik di Indonesia*,⁷ menggunakan Analisis Wacana Kritis model Teun A. Van Dijk untuk melihat faktor penyebab munculnya tema dan pesan kritik sosial lagu Iwan Fals.

Mohammad Nahdliyin dalam skripsinya yang berjudul *Pesan-pesan Dakwah dalam Syair-syair Iwan Fals*, mengkaji moralitas (akhlak) yang terdapat dalam syair lagu Iwan Fals.⁸ Kurnia Dwi Puspitarini dalam skripsinya yang berjudul *Pesan Kritik Sosial dalam Lagu Iwan Fals: Studi Analisis Isi Tentang Pesan Kritik Sosial Lagu Iwan Fals dalam Konteks Realitas Sosial Politik Indonesia*, mengkaji pesan kritik sosial atas realitas sosial politik di Indonesia yang terdapat dalam lirik lagu Iwan Fals dengan memakai analisis isi kuantitatif.⁹

Skripsi Zahra Aulinnisa Bale yang berjudul *Representasi Religiusitas Anak Muda Muslim dalam Musik Rap Hiphop: Analisa Ketegangan Aspek Religius Islami dan Aspek Budaya Hiphop dalam Lagu, Lirik, serta Klip Musik Too Phat yang Berjudul Alhamdulillah*, menguak representasi nilai-nilai religiusitas Islam bersamaan

⁶ Antonius F. Satimin, "Musik & Realitas Sosial dalam Lagu Iwan Fals Menurut Persepsi Khalayak", Skripsi, Jurusan Ilmu Komunikasi STPMD APMD, Yogyakarta, 2005.

⁷ Gregorius Suka Subagya, "Musik dan Realitas Sosial: Studi Tentang Lagu dan Pesan Kritik Sosial Iwan Fals dalam Konteks Realitas Sosial Politik di Indonesia", Skripsi, Fisipol UGM, Yogyakarta, 2001.

⁸ Moh. Nahdliyin, "Pesan-pesan Dakwah dalam Syair-syair Iwan Fals", Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2000.

⁹ Kurnia Dwi Puspitarini, "Pesan Kritik Sosial dalam Lagu Iwan Fals: Studi Analisis Isi Tentang Pesan Kritik Sosial Lagu Iwan Fals dalam Konteks Realitas Sosial Politik Indonesia", Skripsi, Jurusan Ilmu Komunikasi STPMD APMD, Yogyakarta, 2002.

dengan representasi budaya Hiphop yang membentuk identitas religius musikus dan musikalitas musikus dalam lagu *Alhamdulillah*.¹⁰

Sukron Ma'mun mengungkap nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam syair lagu Rhoma Irama dan relevansinya dengan pendidikan Islam dalam skripsinya yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Syair-syair Rhoma Irama*.¹¹ Pulung Setiosuci Perbawani dalam skripsinya yang berjudul *Kritik Sosial dalam Lirik Lagu: Analisis Wacana Kritis Mengenai Kritik Sosial dalam Lirik Lagu Dir en grey*, memakai *Critical Linguistics* untuk menggali kritik atas *domestic violence*, *child sex abuse*, dan *children sex exploitation* di Jepang, yang terdapat dalam tiga lirik lagu Dir en grey, grup musik rock asal Jepang.¹²

Terakhir, skripsi Abdul Firman Ashaf yang berjudul *Konstruksi Gender dalam Musik Pop: Analisis Isi dengan Perspektif Feminis Terhadap Citra Laki-laki dan Perempuan dalam Lirik lagu Pop Indonesia*.¹³ Ia menggunakan analisis isi (*content analysis*) untuk mengungkap citra perempuan dan laki-laki dalam lirik lagu-lagu pop Indonesia seperti lagu Iwan Fals, Ebiet G. Ade, Slank, dan Kla Project.

¹⁰ Zahra Aulinnisa Bale, "Representasi Religiusitas Anak Muda Muslim dalam Musik Rap Hiphop: Analisa Ketegangan Aspek Religius Islami dan Aspek Budaya Hiphop dalam Lagu, Lirik, Serta Klip Musik Too Phat yang Berjudul Alhamdulillah", Skripsi, Fisipol UGM, Yogyakarta, 2006.

¹¹ Sukron Ma'mun, "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Syair-syair Lagu Rhoma Irama", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001.

¹² Pulung Setiosuci Perbawani, "Kritik Sosial dalam Lirik Lagu: Analisis Wacana Kritis Mengenai Kritik Sosial dalam Lirik Lagu Dir en grey", Skripsi, Fisipol UGM Yogyakarta, 2006.

¹³ Abdul Firman Ashaf, "Konstruksi Gender dalam Musik Pop: Analisis Isi dengan Perspektif Feminis Terhadap Citra Laki-laki dan Perempuan dalam Lirik lagu Pop Indonesia", Skripsi, Fisipol UGM, Yogyakarta, 1997.

Semua karya di atas menunjukkan signifikansi penelitian terhadap musik, teks, dan wacana sebagai fenomena kebudayaan. Penelitian yang ingin penulis tempuh berada dalam signifikansi itu. Penelitian ini memiliki kedekatan dengan hampir semua karya di atas. Hanya saja, masalah yang akan dikaji dan pendekatan serta metode yang dipakai untuk menganalisis lirik lagu Slank menjadikan penelitian ini memiliki keunikan tersendiri.

E. Kerangka Teori

Bagaimana diri individu dibentuk dan bagaimana pula formasi diri menemukan bentuk ideal? Pertanyaan ini memiliki tiga model jawaban analitik. *Pertama*, kolektivisme seperti dalam ajaran idealisme Plato hingga fasisme dan komunisme. *Kedua*, individualisme liberalisme-kapitalisme. *Ketiga*, kesatuan fungsional yang meyakini ketiadaan dua pembelahan (*tweedeling*) individu-masyarakat.¹⁴ Model terakhir inilah yang paling sering dipakai oleh para sosiolog untuk menganalisis diri.

Diri tidak bisa dilepaskan dari eksistensi individu dan masyarakat. Hubungan di antara keduanya bersifat resiprokal. Karena itu, diri tidak bisa dipandang dalam keterpisahan dua titik ekstrem antara individu atau masyarakat. Suatu sosiologi diri yang seimbang hendaklah harus memiliki cakupan ketunggalan individu dan masyarakat yang berproses untuk saling mempengaruhi dan saling mengisi.

¹⁴ PJ. Bouman, *Sosiologi Fundamental*, terj. Ratmoko (Jakarta: Djambatan, 1982), hlm. 28.

Formasi diri ditentukan oleh ketercakupan itu. Pembelahan ekstrem antara individu dan masyarakat tidak bisa menjelaskan bagaimana formasi diri itu terbentuk dan bagaimana bentuknya. Perilaku individu yang berarti keterbentukan formasi diri tidak bisa dipisahkan dari inti kepribadian manusia, yaitu kesadaran dan kebebasannya.¹⁵ Begitu juga sebaliknya, bahwa kesadaran dan kebebasan individu merupakan faktor yang terikat oleh masyarakat.

Keterbentukan diri menurut Peter L. Berger ada dalam momentum dialektika fundamental; eksternalisasi, internalisasi, dan obyektivasi.¹⁶ Eksternalisasi adalah pencurahan kedirian individu, baik fisik maupun mentalnya ke dalam dunia secara terus menerus. Obyektivasi adalah kondisi saat produk eksternalisasi itu menjadi milik umum. Sedangkan internalisasi adalah proses subyektif individu yang meresapi kembali realitas obyektif tersebut ke dalam kesadarannya.

Individu akan menemukan dirinya berada di *dunia luar sana*, lalu mengadopsi apa yang tumbuh di *luar sana* itu menjadi dirinya. Eksistensinya dalam dialektika ini berada dalam "suatu tindak penyeimbangan terus menerus antara manusia dan dirinya, manusia dan dunianya"¹⁷ dalam aktivitas penataan pengalaman yang bermakna atau *nomos*.¹⁸ Setiap tindakan yang bermakna (nomisasi) tersebar ke dalam

¹⁵ KJ Veeger, *Realitas Sosial: Refleksi Filsafat Sosial atas Hubungan Individu-masyarakat dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi* (Jakarta: PT Gramedia, 1985), hlm. 245.

¹⁶ Peter L. Berger, *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial*, terj. Hartono (Jakarta: LP3ES, 1991), hlm. 4-5.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 7.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 24.

dunia diri lain dalam interaksi yang berkelanjutan. Ini artinya *nomos* adalah produk penataan bersama.¹⁹ Bersama penataan pengalaman itu pula, agama berada.

F. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan

- Hermeneutika

Lirik lagu Slank adalah teks yang harus ditafsirkan. Peneliti membutuhkan hermeneutika sebagai metodologi untuk menafsirkan teks tersebut. Maka di dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai penafsir teks yang memiliki otoritas dalam menafsirkan lirik lagu Slank. Penafsiran dilakukan untuk menghasilkan pemahaman atas lirik lagu Slank.

Hermeneutika melihat teks sebagai sesuatu yang berbicara. Bahkan pengarang dan penafsirnya pun akan luput dari makna-makna yang dimunculkan oleh teks. Saat itulah penafsir berperan. Berbeda dengan penafsiran intensionalis yang meyakini bahwa teks memiliki makna khusus sesuai dengan apa yang dikehendaki pemroduksinya.²⁰

Interpretasi hermeneutis tidak lebih baik dari interpretasi intensionalis atau sebaliknya karena keduanya bergerak dalam aspek yang berbeda dari makna. Interpretasi intensional menunjuk makna signifikansi, yaitu makna yang dimaksud penutur teks. Sedangkan hermeneutika menguak makna

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ Brian Fay, *Filsafat Ilmu Sosial Kontemporer*, terj. M. Muhith (Yogyakarta: Jendela, 2002), hlm. 344-345.

relevansi, yaitu makna luwes yang bisa ditarik-ulur dalam ruang waktu tertentu.²¹

2. Teknik Analisis

- Analisis Wacana Kritis

Lirik lagu adalah fenomena kebudayaan yang disebut teks, wacana atau *discourse*. *Discourse* adalah praktek sosial yang mencakup setiap bahasa lisan, tulisan, dan aktivitas penandaan yang sangat ditentukan oleh pemakaian bahasa.²² Sedangkan bahasa adalah penggambaran subjek berikut maksud, kepentingan, makna, dan ideologinya yang harus dipahami sebagai struktur yang membentuk dan mempengaruhi teks agar bisa dimengerti.

Analisis Wacana Kritis -selanjutnya AWK- menemukan signifikansinya di sini. AWK menurut Norman Fairclough;

*... is analysis of the dialectical relationships between discourse (including language but also other forms of semiosis, e.g. body language or visual images) and other elements of social practices. Its particular concern (in my own approach) is with the radical changes that are taking place in contemporary social life, with how discourse figures within processes of change, and with shifts in the relationship between semiosis and other social elements within networks of practices.*²³

²¹ *Ibid.*, hlm. 221-222.

²² Norman Fairclough, *Critical Discourse Analysis*, dalam <http://www.ling.lancs.ac.uk/staff/norman/norman.htm>, diakses tanggal 17/7/2007.

²³ Norman Fairclough, "The Dialectics of Discourse", dalam <http://www.geogr.ku.dk/courses/phd/glob-loc/papers/phdfairclough2.pdf>, Diakses tanggal 11/4/2007. Terjemah oleh penulis.

(... adalah analisis hubungan dialektik antara wacana [termasuk bahasa dan bahkan juga bentuk-bentuk penandaan lainnya, seperti bahasa tubuh atau citraan-citraan visual] dan unsur-unsur praktik sosial yang lain. Perhatian utama CDA [pada pendekatan yang saya lakukan], adalah pada perubahan-perubahan mendasar yang ada dalam dunia sosial kontemporer, menyangkut bagaimana cakupan wacana dalam proses perubahan, dan pergeseran-pergeseran dalam hubungan antara penandaan dan unsur-unsur sosial lainnya dalam jaring-jaring praktek sosial).

AWK melihat subjek yang memproduksi wacana sebagai sosok yang tidak bebas dari pengaruh kuasa dan kepentingan. AWK tidak hanya mencari kebenaran linguistik teks saja, akan tetapi lebih jauh pada penjelajahan aspek-aspek sosial yang memberikan andil bagi lahirnya subjek dan teks. Bahasa diperlakukan sebagai entitas yang tidak netral yang ikut andil dalam membentuk subjek dan wacana dengan temanya. Ada beberapa model AWK yang berkembang. Inti dari semuanya adalah pemakaian konsep penting dalam analisis wacana.²⁴

Pertama, ideologi. Ideologi selalu melekat dalam pilihan kosakata dan tata bahasa penutur teks. Ideologi membentuk landasan gerak masyarakat. Ideologi yang dominan memiliki ruang untuk menjadi cagar sistem berpikir, merasa, dan bertindak masyarakat. Karena itu, definisi ideologi dalam AWK adalah sebagai sistem kehidupan setiap orang.

Kedua, kekuasaan (*power*). Wacana selalu menyimpan kuasa. Kuasa pun selalu *inherent* di dalam wacana. Kekuasaan dalam wacana tidak hanya

²⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. (Yogyakarta: LkiS, 2001), hlm. 342-343.

menunjuk pada struktur politik *an sich*, akan tetapi juga –terkait dengan konsep kebudayaan- sebagai sistem nilai, cara berpikir, cara merasa, dan cara bertindak. Kuasa sebagai sistem, lepas dari pembeda-bedaan apakah sistem segala aspek itu baik atau tidak.

Ketiga, terkait dengan aspek kekuasaan, wacana membuka kemungkinan manipulatif aktor yang memproduksi teks untuk menandakan sekaligus memberangus aktor-aktor lain dalam ranah pembicaraan. Teks bisa juga ‘dimanipulasi’ untuk menerima dan mengapresiasi. Jika teks diproduksi oleh mayoritas dominan, maka teks itu adalah pelanggaran kuasa mayoritas. Sebaliknya, jika teks diproduksi oleh minoritas terpinggirkan, maka teks itu adalah situs perlawanan dan pertahanan diri.

3. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena penekanannya pada usaha untuk memahami makna yang terdapat dalam lirik lagu Slank dan pengutamaan peran peneliti dalam produksi pemahaman. Selain itu lirik lagu Slank dan masalah yang akan diteliti adalah fenomena kualitatif, bukan kuantitatif.²⁵ Sedangkan penelitian ini bersifat deskriptif yang menampilkan hasil penelitian dalam bentuk deskripsi fenomena, bukan angka-angka.

²⁵ Moh. Soehada, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga), hlm. 31-35.

4. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah masalah pembentukan diri yang dikaji melalui analisis atas lirik lagu Slank. Slank dipilih berdasarkan beberapa alasan. *Pertama*, Slank adalah grup musik *indie label* yang memiliki nama besar di dunia musik Indonesia. *Kedua*, karena itu dalam penciptaan lagu, produksi, dan *recordingnya* Slank berdiri sendiri. *Ketiga*, Slank telah meraih berbagai macam penghargaan baik dari dalam atau luar negeri. *Keempat*, isu-isu yang diangkat Slank adalah hal-hal yang dekat dengan dunia keseharian bangsa Indonesia. *Kelima*, Slank memiliki ratusan ribu penggemar, slankers, yang terdaftar secara administratif dalam organisasi resmi Slank Fans Club (SFC) di seluruh daerah di Indonesia.

Lagu Slank yang berjumlah 191 lebih, banyak yang penulis lihat tumpang tindih karena beragam pra penafsiran yang muncul. Namun untuk itu penulis menempuh dua langkah sebagai berikut. *Pertama*, peneliti membagi 15 album Slank dan satu album *live* yang tidak dimasukkan sebagai “album resmi” Slank ke dalam empat kelompok.²⁶ *Kedua*, lalu peneliti memasukkan 4-6 album -yang masing-masingnya memuat 10-16 lagu- ke dalam pembagian kelompok itu. *Ketiga*, setelah itu peneliti memilih 5 lagu. Setiap

²⁶ Pengelompokan ini dibuat berdasarkan fakta bahwa; [i] Album I-V adalah karya Slank formasi 13 yang pecah setelah album V, [ii] album VI adalah album Slank formasi ‘transisi’ dengan Reynold (gitar) dan Ivan (bass) sebagai *additional player*, [iii] album VII-IX adalah album Slank formasi 14, yaitu sejak Abdee Negara (gitar), Ridlo Hafiedz (gitar), dan Ivan (bass) masuk menjadi personelnnya, [iv] pada masa ini Slank mengeluarkan *double album* sekaligus, namun setelah itu memvakumkan diri, [iv] album X-XV adalah album Slank pasca vakum yang ditandai dengan kreatifitas yang ‘gila-gilaan’ dalam memproduksi album *live in concert*, membuat lagu latar (*soundtrack*) beberapa film nasional, dan memproduksi album internasional.

lagu yang akan dianalisis akan dilihat relasinya dengan lagu-lagu Slank yang lain.

Lagu-lagu itu dipilih berdasarkan atas tiga aspek wacana:²⁷

1. Tema, yaitu rumusan dari materi pembicaraan yang memiliki sifat;
 - a. Kejelasan, yaitu gagasan sentral, uraian kalimat dan rinciannya.
 - b. Kesatuan, yaitu semua bagian di dalam wacana mengacu pada gagasan sentral.
 - c. Perkembangan, yaitu adanya proses pengembangan tema secara maksimal, teratur, dan logis.
 - d. Keaslian, yaitu kejujuran dalam pengungkapan fakta, gagasan dan pikiran dengan kemampuan sendiri.
2. Topik, yaitu pokok pembicaraan yang berbentuk kalimat yang menjadi inti pembicaraan. *Paragraf* adalah contoh topik pembicaraan dalam suatu makalah. Sedangkan dalam lirik lagu, bisa berbentuk *reffrein*-nya atau bahkan mencakup keseluruhannya.
3. Judul, yaitu bagian terkecil dari keseluruhan isi wacana yang informatif, spesifik, dan langsung mengarah pada isi wacana.

²⁷ Mulyana, *Kajian Wacana: Teori, Metode & Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), hlm. 37-45.

Adapun lirik lagu Slank yang akan dianalisis adalah lirik lagu yang peneliti anggap cukup mewakili masalah yang akan diteliti. Terlebih dahulu peneliti akan melihat relasi antara lagu yang akan dianalisis dengan lagu-lagu Slank yang lain. Pemilahan dan pemilihan lagu itu bisa dilihat dalam tabel di bawah ini:

No.	Kelompok	Album	Lagu Yang Dipilih
1	I	1. <i>Sui-suit...He-he (Gadis Sexy)</i> , 1991 2. <i>Kampungan</i> , 1991 3. <i>PISS</i> , 1993 4. <i>Generasi Biru</i> , 1994 5. <i>Minoritas</i> , 1995	- <i>Anak Terbuang</i> , dari Album II, <i>Kampungan</i> , 1991 - <i>Generasi Biru</i> , dari Album IV <i>Generasi Biru</i> , 1994
2	II	6. <i>Lagi Sedih</i> , 1996	-----
3	III	7. <i>Tujuh</i> , 1997 8. <i>Mata Hati Reformasi</i> , 1998 9. <i>9999 + 09</i> , 1999 (<i>double album</i>), 1999 10. <i>Virus</i> , 2001	- <i>Ngangkang</i> , dari Album IX, <i>9999 + 09 [Hitam]</i> - <i>Virus</i> , dari Album X, <i>Virus</i> , 2001
4	IV	11. <i>Satu Satu</i> , 2003 12. <i>Bajakan (Kompilasi Live)</i> , 2003 13. <i>PLUR</i> , 2004 14. <i>Slankissime</i> , 2005 15. <i>Slow But Sure</i> , 2007	- <i>Slankissime</i> , dari Album XIII, <i>Slankissime</i> , 2005

Bagan 1: Pengelompokan & Pemilihan Lagu

5. Metode Penelitian

Peneliti akan menganalisis lirik lagu Slank dengan *critical linguistics* (analisis bahasa kritis), sebagai salah satu metode dalam Analisis Wacana Kritis yang dikembangkan oleh Roger Fowler, Robert Hodge, Gunther Kress,

dan Tony Trew. Lirik lagu Slank akan dilihat dalam dua level mikro dan makro.²⁸ *Pertama*, pada level mikro peneliti akan menganalisis lirik lagu Slank dari seluk-beluk pemilihan kata dan tatabahasa yang dipakai.²⁹ *Kedua*, pada level makro, penulis akan melihat konteks pemakaian kosakata dan tatabahasa itu yang mencerminkan dimensi sosial-historisnya terkait ideologi, kekuasaan, dan sistem dan struktur sosial.

Saat itu, peneliti akan menafsirkan teks dengan hermeneutik untuk memahami (*verstehen*) teks. Peneliti hadir dengan subjektivitas dan membuka diri untuk teks agar dunia teks dan dunia peneliti sebagai penafsir bergerak menghasilkan aktivitas ‘memahami’ yang produktif. Hasil penafsiran sangat ditentukan oleh intelektualitas, pendidikan, afiliasi, serta wawasan peneliti.³⁰ Lebih jelasnya lihat bagan di bawah ini:

No.	Level Masalah	Level Analisis	Metode Penelitian
1	Teks	Mikro: ○ Analisis pada level terutama unsur bahasa yang dipakai dalam lirik lagu Slank	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis hermeneutis - Analisis bahasa kritis (<i>critical linguistics analysis</i>)

²⁸ Eriyanto, *op.cit.*, hlm. 344.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 164.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 62.

2	Konteks	Makro: ○ Analisis pada level konteks sosial lirik lagu Slank.	– Analisis hermeneutis – Analisis bahasa kritis (<i>critical linguistics analysis</i>)
---	---------	------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------

Bagan 2: Metode Penelitian AWK

6. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi dalam pengumpulan data. Peneliti mencari lirik-lirik lagu Slank sebagai data primer dari album Slank. Data juga diperkaya dengan literatur baik buku, majalah, koran, film, dan eksplorasi situs informasi di internet yang terkait penelitian ini sebagai data sekunder.

7. Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam tiga tahap.³¹ *Pertama*, deskripsi, yaitu menjelaskan lirik lagu Slank tanpa pengkaitan dengan aspek lain. *Kedua*, interpretasi, yaitu menafsirkan lirik lagu Slank. *Ketiga*, eksplanasi, yaitu analisis atas lirik lagu dengan penjelasan relasi lirik lagu dan praktik sosial.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dibagi ke dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab. Bab I, berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, pendekatan, kerangka analisis,

³¹ *Ibid.*, hlm. 327. Lihat juga Moh. Soehadha, *op.cit.*, hlm. 63-64.

metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab II, berisi deskripsi profil Slank, sejarah, karakter lagu, isu-isu yang disuarakan Slank, serta konteks sosial politik yang mempengaruhi perkembangan Slank.

Bab III, berisi deskripsi teoretik sosiologi diri, agama, hermeneutika dan Analisis Wacana Kritis (AWK). Bab IV, berisi analisis atas lirik lagu Slank yang akan ditarik dalam konteks rumusan masalah dengan menggunakan hermeneutika sebagai pendekatan dan Analisis Wacana Kritis sebagai alat analisis atas lirik lagu Slank. Bab V, berisi penutup, kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Formasi diri adalah hasil proses interaksi sosial individu di dalam dunia. Apa yang penulis ungkap melalui analisis wacana kritis atas lirik lagu Slank di atas, dengan hermeneutika sebagai pendekatan untuk memahami lirik lagu itu, dan menganalisisnya dengan memakai perspektif dialektika fundamental Peter L. Berger, menunjukkan beberapa simpulan.

Pertama, konstruksi formasi diri dalam lirik lagu Slank ditampilkan dalam tiga model; resistensi, dialog, dan konformisme. Tiga model formasi diri ini terbentuk dalam proses dialektika individu yang mengeksternalisasi, mengobyektivasi, dan menginternalisasi di dalam dunia. Tiga model ini tidak berakhir di model terakhir. Ia selalu berdialektika selama individu masih menjalani hidupnya di dunia ini.

Model resistensi didasarkan atas konteks kewacanaan teks *Anak Terbuang* dan *Generasi Biru*. Model ini terbagi ke dalam dua fase; resistensi liminal dan resistensi komunal. Diri dalam fase resistensi bukan sikap untuk mencari yang benar atau salah, akan tetapi hanya pada masalah nilai dan utilitas. Secara politis resistensi bisa dihubungkan dengan konsep otonomi diri dan kemerdekaan.

Model dialog ada dalam lagu *Ngangkang* dan *Virus*. Diri yang ditampilkan oleh dua teks itu adalah diri yang tidak lagi resisten, tertutup, dan terkunci di dalam ruang yang ia bangun sendiri. Individu mulai membuka diri untuk menyaksikan dunia

yang selama ini ia lawan. Model ini memiliki dua fase: dialog subjektif dan dialog intersubjektif. Pada fase pertama, individu mengalami kebingungan dalam keterbukaannya, seolah sedang menggerutu sendirian. Sedangkan pada fase dialog intersubjektif, individu telah dapat berinteraksi dengan dunianya.

Model konformisme bukanlah penutup bagi dua formasi sebelumnya. Ia merupakan bagian dari dialektika kedirian individu. Model ini adalah formasi diri yang penuh dengan penyesuaian-penyesuaian. Individu dalam fase ini telah berdamai dengan dirinya sebagai diri subjektif dan diri objektif. Begitu juga dengan dunianya. Model ini dapat dilacak dalam lagu *Slankisme*.

Kedua, agama dalam formasi diri ini tidak hadir sebagai agama formal, misalnya dalam ritual, simbol, dan keberagamaan. Sekalipun ada simbol agama yang dipakai di dalam teks, namun tatanan kewacanaan teks tidak berbicara tentang itu. Akan tetapi, jika *nomos-nomos* yang diperjuangkan oleh individu yang membentuk dirinya di dalam teks ini dilihat sebagai kosmos yang keramat, maka itulah agamanya. Alhasil, diri yang terbentuk bisa disebut sebagai diri yang sekuler.

Ketiga, sebagai teks yang diproduksi oleh sebuah grup musik, konteks aktor atau sosok yang sedang membentuk formasi diri di dalam penelitian ini adalah siapa saja. Namun, karena teks ini dikarang dan dinyanyikan oleh Slank, maka Slank adalah aktor yang sedang membentuk formasi diri di dalam penelitian ini. Maka, untuk membuktikan hal ini, rekonstruksi dan pembacaan alur sejarah Slank dapat dibagi ke dalam tiga fase formasi diri di atas; fase formasi resistensi, dialog, dan konformisme.

Permusuhan kultural adalah landasan gerak sosial Slank pada formasi diri resistensi. Apa saja yang berkonotasi tradisi dan orangtua, merupakan suatu hal yang harus ditolak oleh Slank. Awal “kekalahan” Slank dari dunia sosialnya tampak pada fase formasi diri dialog. Slank telah membuka diri fase ini, yang menandai awal keterbukaannya. Sementara diri konformistis Slank ada dalam fase formasi diri konformisme. Jika pada awalnya Slank menolak tradisi, maka pada fase ini Slank telah kembali ke tradisi yang telah dimodifikasi menurut daya tafsirnya sendiri. Tradisi itulah yang dipakai Slank sebagai sumber kehidupan kulturalnya, mengerucutkan identitas kulturalnya sebagai warga budaya Indonesia, dan membuktikan bahwa konformisme adalah dialektika diri akhir sekaligus awal.

Keempat, Formasi diri di atas dan absennya agama di dalamnya, memiliki historisitasnya sebagai diri yang dibentuk oleh faktor tertentu. Penulis melihatnya sebagai sesuatu yang ditentukan oleh budaya massa, karakter seniman, kultur *Rock N' Roll*, dan sekularisasi. Tentu masih ada faktor-faktor lain yang dapat dilihat dengan memakai perspektif yang berbeda.

Kelima, pemahaman kontekstual atas lirik lagu Slank di atas dapat diletakkan dalam persoalan pencarian arah diri dan identitas kultural bangsa Indonesia. Hal ini terkait dengan realitas globalisasi dan eksistensi lokalitas tradisi di Indonesia, antara modernitas dan tradisionalitas, antara nilai baru yang progresif dan nilai lama yang konservatif. Tiga model formasi diri yang penulis ungkap di atas, dapat dipakai untuk menghadapi persoalan di atas.

B. Saran-saran

Uraian dan kesimpulan penelitian di atas bukanlah akhir dari penelitian ini. Apalagi, pemahaman yang dihasilkan oleh hermeneutika bukan jaminan absolutitas kebenaran hasil penelitian. Meski begitu, hasil penelitian ini tetap layak untuk diposisikan sebagai sebuah pemahaman (*verstehen*). Karena itu ada beberapa kelemahan yang penulis tangkap dari penelitian ini.

Pertama, lirik lagu sebagai teks yang penulis teliti pasti menyembulkan makna-makna baru yang akan hadir bersamaan dengan pembacaan dan pemahaman ulang atasnya. Hal ini berimplikasi pada makna-makna baru yang tidak bisa diungkap oleh keterbatasan penulis. Selain itu, lima lirik lagu ini juga bisa berbicara tentang hal yang berbeda selain permasalahan formasi diri yang penulis teliti.

Kedua, dari 191 lagu Slank yang telah diproduksi, penulis hanya memilih 5 lagu saja. Lima lagu itu tentu tidak mencapai angka minimal dalam validitas persentase yang cukup representatif. Sehingga hemat penulis, banyak makna-makna dan pemahaman yang bisa ada dan muncul di dalam lirik lagu Slank yang lain, yang jika dibaca akan memunculkan kesimpulan yang tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian ini.

Ketiga, tidak ada wawancara dengan pengarang teks lirik lagu ini, Slank. Hal ini karena pendekatan hermeneutik yang dipakai tidak bertumpu pada otoritas pengarang (*author*). Teks adalah pemilik otoritas tunggal. Pemahaman akan muncul saat teks berbicara. Saat itulah makna muncul. Inilah kekurangan sekaligus kelebihan.

Maka dari itu, saran yang dapat penulis rekomendasikan demi perbaikan dan investasi data bagi kepentingan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

Pertama, agar penelitian sejenis dapat diperbanyak, terutama yang memusatkan kajiannya dengan memakai pendekatan hermeneutika dan analisis wacana kritis atas teks. Umumnya penelitian sejenis lebih banyak 'hanya' difokuskan pada teks media massa saja. Sedikit yang memfokuskan pada analisis teks-teks sastra, lirik lagu, apalagi atas dokumen dan keputusan hukum. Misalnya analisis wacana kritis atas dokumen hukum tentang pembubaran Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hemat penulis, hal ini penting.

Kedua, penelitian juga hendaknya memfokuskan kajian dengan menempuh analisis teks-teks lain seperti puisi, novel, atau cerpen atau lirik lagu lain yang banyak diciptakan oleh seniman dan musisi Indonesia saat ini, atau teks-teks lainnya. Terkait dengan eksistensi Program Studi Sosiologi Agama, penulis menyarankan agar penelitian bisa ditempatkan dalam *frame* Sosiologi Agama dengan segala keterbatasannya. Demikianlah apa yang dapat penulis sarankan. Mudah-mudahan penelitian ini dapat berguna bagi penulis, bangsa dan negara Indonesia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Buku, Skripsi, dan Artikel

- Abae, Farid. "Pengaruh Lirik Lagu Slank Terhadap Penggemar (Fans) Slank: Studi Hubungan Keterkaitan Pesan Lagu Kritik Sosial Terhadap Penggemar Musik Slank di Yogyakarta", Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Komunikasi STPMD APMD Yogyakarta, 2004
- Adian, Donny Gahral. "Ap Hermeneutika Kritis Jürgen Habermas", makalah diskusi IIT (The International Institute of Islamic Thought Indonesia). Jakarta, 2003
- Andrae, Thomas. "Adorno on Film and Mass Culture: The Culture Industry Reconsidered", dalam <http://www.ejumpcut.org/archive/onlinessays/JC20folder/AdornoMassCult.html> Adorno, diakses tanggal 26/4/2007
- Ashaf, Abdul Firman. "Konstruksi Gender dalam Musik Pop: Analisis Isi dengan Perspektif Feminis Terhadap Citra Laki-laki dan Perempuan dalam Lirik lagu Pop Indonesia", Skripsi. Yogyakarta: Fisipol UGM Yogyakarta, 1997
- Bale, Zahra Aulinnisa. "Representasi Religiusitas Anak Muda Muslim dalam Musik Rap Hiphop: Analisa Ketegangan Aspek Religius Islami dan Aspek Budaya Hiphop dalam Lagu, Lirik, Serta Klip Musik Too Phat yang Berjudul Alhamdulillah", Skripsi. Yogyakarta: Fisipol UGM Yogyakarta, 2006
- Bellah, Robert N. *Beyond Belief: Esei-esei Tentang Agama di Dunia Modern*. Terj. Rudy Harisyah Alam. Jakarta: Paramadina, 2000
- Berger, Peter L. *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial*. Terj. Hartono. Jakarta: LP3ES, 1994
- & Thomas Luckmann. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*. Terj. Hasan Basari. Jakarta: LP3ES, 1996
- & Hansfried Kellner. *Sosiologi Ditafsirkan Kembali: Esei tentang Metode dan Bidang Kerja*. Terj. Herry Joediono. Jakarta: LP3ES, 1990
- Bouman, P.J. *Sosiologi Fundamental*. Terj. Ratmoko. Jakarta: Djambatan, 1982
- Budiman, Hikmat. *Lubang Hitam Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius, 2002

- Chinoy, Ely. *Sociological Perspective*. New York: Random House, 1968
- Departemen Pendidikan & Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, cet. X, 1998
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Alquran dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama RI, cet. XXI, 1990
- Dewantara, Ki Hadjar. *Masalah Kebudajaan: Kenang-kenangan Promosi Doctor Honoris Causa*. Yogyakarta: Badan Penerbit Taman Siswa, 1957
- Dijk, Teun A. Van. "Ideology and Discourse Analysis", dalam <http://www.discourses.org/UnpublishedArticles/Politics,%20ideology%20and%20discourse%20%28ELL%29.htm>, diakses tanggal 18/7/2007
- DJ, Kill The. "Anak Singkong Belajar Disko", dalam *Kompas*, 27/7/2007
- Durkheim, Emile. *Sejarah Agama*. Terj. Inyik Ridwan Muzir. Yogyakarta: IRCiSoD, 2003
- Echols, Jhon M. & Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia, cet. XXV, 23
- Eriyanto. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS, 2001
- Fairclough, Norman. "The Dialectics of Discourse", dalam <http://www.geogr.ku.dk/courses/phd/glob-loc/papers/phdfairclough2.pdf>, diakses tanggal 11/4/2007.
- , "Critical Discourse Analysis", dalam <http://www.ling.lancs.ac.uk/staff/norman/norman.htm>, diakses tanggal 17/7/2007
- Fay, Brian. *Filsafat Ilmu Sosial Kontemporer*. Terj. M. Muhith. Yogyakarta: Jendela, 2002
- Gadamer, Hans-Georg. *Kebenaran dan Metode: Pengantar Filsafat Hermeneutika*. Terj. Ahmad Sahidah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Glasner, Peter E. *Sosiologi Sekularisasi: Suatu Kritik Konsep*. Terj. M. Mochtar Zoerni. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992

- Grafura, Lubis. "Pemakaian Bahasa Gaul dalam Film Remaja Indonesia", dalam <http://lubisgrafura.wordpress.com/2006/09/12/pemakaian-bahasa-gaul-dalam-film-remaja-indonesia/>, diakses tanggal 15/11/2007
- Hamad, Ibnu. *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis terhadap Berita-berita Politik*. Jakarta: Granit, 2004
- Hassan, Fuad. "Pertemuan Antar Budaya dalam Era Globalisasi", dalam <http://www.bogor.net/idkf/idkf-2/pertemuan-antar-budaya-dalam-era-globalisasi-03-2000.rtf>, diakses tanggal 31/7/2005
- Hidayat, Dedy N. "Ideologi Pembangunan "Blame the Victims", <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0404/28/opini/990497.htm>, diakses tanggal 9/11/2007
- Hikam, Muhammad AS. "Bahasa dan Politik: Penghampiran "Discursive Practice", dalam Yudi Latif & Idi Subandy Ibrahim (ed.), *Bahasa dan Kekuasaan: Politik Wacana di Panggung Orde Baru*. Bandung: Mizan, 1996
- Ibrahim, Idy Subandy (ed.). *Ectasy Gaya Hidup: Kebudayaan Pop dalam Masyarakat Komoditas Indonesia*. Bandung: Mizan, 1997
- Jhonson, Doyle Paul. *Teori Sosiologi Klasik & Modern I & II*. Terj. Robert MZ Lawang. Jakarta: PT Gramedia, 1986 & 1990
- Joesoef, Daoed. "Dewa yang Gagal", dalam <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0410/27/opini/1350688.htm>, diakses tanggal 8/11/2007.
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002
- Kleden, Ignas. *Sikap Ilmiah dan Kritik Kebudayaan*. Jakarta: LP3ES, 1987
- , *Sastra Indonesia dalam Enam Pertanyaan: Esai-esai Sastra dan Budaya*. Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti, 2004
- , "Kebudayaan Pop: Kritik dan Pengakuan", dalam *Prisma*, No. 5, Mei, 1987
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1974
- Kuntowijoyo, "Budaya Elit dan Budaya Massa", dalam Idy Subandi Ibrahim (ed.). *Ectasy Gaya Hidup: Kebudayaan Pop dalam Masyarakat Komoditas Indonesia*. Bandung: Mizan, 1997

- Ma'mun, Sukron. "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Syair-syair Lagu Rhoma Irama", Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001
- Maryaeni. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Mashuri, "Menggagas Sastra Religius yang Berkualitas", dalam www.islamlib.com, diakses tanggal 13/9/2007
- Masinambow, EKM. "Teori Kebudayaan dan Ilmu Pengetahuan Budaya", dalam T Christomy & Untung Yuwono (ed.), *Semiotika Budaya*. Jakarta: PPKB UI, 2004
- Meyer, Graig. "Youth Culture and Alternative Rock Music", dalam <http://sun.soci.niu.edu/~rocklist/other/thmeyer.txt>, diakses tanggal 26/2/2006
- Mulyana. *Kajian Wacana: Teori, Metode & Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005
- Munysi, Alif Danya. "Bahasa Gaul Menuju Bahasa Seni (1)", dalam <http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/2005/1005/15/khazanah/index.htm>, diakses tanggal 19/11/2007
- Nahdliyin, Moh. "Pesan-pesan Dakwah dalam Syair-syair Iwan Fals", Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000
- Northcott, Michel S. "Pendekatan Sosiologis", dalam Peter Connolly (ed.), *Aneka Pendekatan Studi Agama*. Terj. Imam Khoiri. Yogyakarta: LKiS, 2002
- Pals, Daniel L. *Dekonstruksi Kebenaran: Kritik Tujuh Teori Agama*. Terj. Inyik Ridwan Muzir & M. Syukri. Yogyakarta: IRCiSoD, 2001
- Perbawani, Pulung Setiosuci. "Kritik Sosial dalam Lirik Lagu: Analisis Wacana Kritis Mengenai Kritik Sosial dalam Lirik Lagu Dir en grey", Skripsi. Yogyakarta: Fisipol UGM Yogyakarta, 2006
- Poespoprodjo, W. *Hermeneutika*. Bandung: Pustaka Setia, 2004
- Priyono, B. Herry. "Neoliberalisme dan Sifat Elusif Kebebasan", makalah "Pidato Kebudayaan" Dewan Kesenian Jakarta (DKJ), Taman Ismail Marzuki, Jakarta, 10 November 2006

- Puspitarini, Kurnia Dwi. "Pesan Kritik Sosial dalam Lagu Iwan Fals: Studi Analisis Isi Tentang Pesan Kritik Sosial Lagu Iwan Fals dalam Konteks Realitas Sosial Politik Indonesia", Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Komunikasi STPMD APMD Yogyakarta, 2002
- Ritzer, George & Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. Terj. Alimandan. Jakarta: Kencana, 2003
- Ritzer, George. *Teori Sosial Postmodern*. Terj. M. Taufik. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003
- Sadli, M. "Dilema PT Freeport", dalam <http://kolom.pacific.net.id/ind>, diakses tanggal 2/11/2007
- Salim, Agus. *Teori & Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006
- Satimin, Antonius F. "Musik & Realitas Sosial dalam Lagu Iwan Fals Menurut Persepsi Khalayak", Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Komunikasi STPMD APMD Yogyakarta, 2005
- Setiadi, Purwanto. "Iman dan Deru Rock N' Roll", dalam <http://www.korantempo.com/news/2004/12/12/Ide/48.html>, diakses tanggal 12/9/2007
- Setiawan, Bambang. "Organisasi Masyarakat Sebuah Negara Pretorian dalam Pijakan Ormas", dalam milis <http://groups.yahoo.com/group/ppiindia>, diakses tanggal 19/11/2007
- Setiyono, Budi. "Generasi Biru", dalam <http://budisetiyono.blogspot.com/>. Diakses tanggal 12/9/2007
- Sidharta, Iffet Veccha. *Bundaku Sayang: Keluarga, Slank, dan Bangsa Indonesia*. Jakarta: Buku Obor, 2004
- Simon, Roger. *Gagasan-gagasan Politik Gramsci*. Terj. Kamdani & Imam Baehaqi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar & Insist Press, 1999
- Soedjatmoko. *Etika Pembebasan*. Jakarta: LP3ES, 1984
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Yogyakarta: Program Studi Sosiologi Agama IAIN Sunan Kalijaga, 2004

- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1982
- , *Teori Sosiologi Tentang Pribadi Dalam Masyarakat*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982
- Stokes, Jane. *How To Do Media and Cultural Studies: Panduan Untuk Melaksanakan Penelitian dalam Kajian Media dan Budaya*. Terj. Santi Indra Astuti. Yogyakarta: Bentang, 2003
- Storey, John. *Cultural Studies dan Kajian Budaya Pop*. Terj. Laily Rahmawati. Yogyakarta: Jalasutra, 2006
- Subagya, Gregorius Suka. "Musik dan Realitas Sosial: Studi Tentang Lagu dan Pesan Kritik Sosial Iwan Fals dalam Konteks Realitas Sosial Politik di Indonesia", Skripsi. Yogyakarta: Fisipol UGM Yogyakarta, 2001
- Sumaryono, E. *Hermeneutik: Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1999
- Mudji Sutrisno & Hendar Putranto (ed.). *Teori-teori Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius, 2005
- (ed.). *Hermenetika Pascakolonial: Soal Identitas*. Yogyakarta: Kanisius, 2004
- T, Nor Pud Binarto. "Seni dan Politik yang Mencekam: Kemungkinan Pendekatan Aksiologis", dalam *Horison*, No. 3, Maret 1994
- Tafsir, Ahmad. *Filsafat Ilmu; Mengurai Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Pengetahuan*. Bandung: Rosda, 2004
- Taryn, "Rock N'Roll: Devilish or Divine?", dalam <http://www.craftygalstump.com/musings-on-rock-music-and-faith/> - Musings on Rock Music and Faith. Diakses tanggal 13/9/2007
- Veeger, KJ. *Realitas Sosial: Refleksi Filsafat Sosial atas Hubungan Individu-masyarakat dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi*. Jakarta: PT Gramedia, 1985
- Wibowo, S. Kunto Adi. "Metrosexual: Sebuah Situs Resistensi", dalam Alfathri Adlin (ed.), *Resistensi Gaya Hidup: Teori dan Realitas*. Yogyakarta: Jalasutra, 2006
- Winangun, YW. Wartaya. *Masyarakat Bebas Struktur: Liminalitas dan Komunitas Menurut Victor Turner*. Yogyakarta: Kanisius, 1990